

KONTRIBUSI STRUKTUR TUBUH DAN MOTIVASI TERHADAP KEMAMPUAN MEMANAH ATLET PANAHAN KOTA PALOPO

Andi Khemal Akbar¹, Ahmad²

Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Muhammadiyah
Palopo, Palopo, Indonesia
khemalakbar@gmail.com

Abstract

The purpose of this study are: To find out whether there is a contribution of body structure to the archery abilities of the Archery City of Archopo To find out whether there is a motivational contribution to the archery ability of the City Archery athletes. To find out whether there is a contribution of body structure and motivation to the Archery City Archery athlete's archery ability. This study uses a Correlational Descriptive Research type of research that is directed to explain the relationship between two variables, namely the independent variable of body structure and motivation with the dependent variable archery ability in the Archery City of Palopo. Data collection techniques used were anthropometric tests and measurements, motivation tests with questionnaires and archery skills tests, the population in this study were Palopo city athletes who participated in the pre-selection selection of 50 people while the sampling technique using purposive sampling technique resulted in 30 archery athletes who would in the sample. The results of this study indicate there is a contribution of body structure to the archery ability of archers in Palopo by 70.40%. This means that the archery ability of archers in the city of Palopo is explained by the body structure of 36.90% and 29.60% explained by other variables not examined in this study. There was a motivation contribution to the archery ability of archery athletes in Palopo by 42.70%. This means that the archery ability of archers in the city of Palopo explained by motivation of 42.70% and 57.30% explained by other variables not examined in this study. There is a contribution of body structure and motivation to archery athletes in Palopo by 53.10%. This means that the archery ability of archery athletes in the city of Palopo together is explained by body structure and motivation by 53.10% and 46.90% explained by other variables not examined in this study.

Keywords: body structure, motivation, archery ability

Abstrak

Tujuan penelitian ini yakni: Untuk mengetahui apakah ada kontribusi struktur tubuh terhadap kemampuan memanah atlet Panahan Kota Polopo. Untuk mengetahui apakah ada kontribusi motivasi terhadap kemampuan memanah atlet Panahan Kota Polopo. Untuk mengetahui apakah ada kontribusi struktur tubuh dan motivasi terhadap kemampuan memanah atlet Panahan Kota Polopo. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Deskriptif Korelasional yaitu penelitian yang diarahkan untuk menjelaskan hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas struktur tubuh dan motivasi dengan variabel terikat kemampuan memanah atlet Panahan Kota Palopo. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes dan pengukuran antropometri, tes motivasi dengan angket dan tes kemampuan memanah, populasi dalam penelitian ini adalah atlet kota palopo yang mengikuti seleksi praporda berjumlah 50 orang sedangkan teknik



pengambilan sampel dengan menggunakan teknik sampling purposive menghasilkan 30 atlet panahan yang akan di jadikan sampel. Hasil penelitian ini menunjukkan ada kontribusi struktur tubuh terhadap kemampuan memanah atlet panahan kota palopo sebesar 70.40 %. Artinya kemampuan memanah atlet panahan kota palopo dijelaskan oleh struktur tubuh sebesar 36.90 % dan 29.60% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Ada kontribusi motivasi terhadap kemampuan memanah atlet panahan kota palopo sebesar 42.70 %. Artinya kemampuan memanah atlet panahan kota palopo dijelaskan oleh motivasi sebesar 42.70 % dan 57.30% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Ada kontribusi struktur tubuh dan motivasi terhadap kemampuan memanah atlet panahan kota palopo sebesar 53.10 %. Artinya kemampuan memanah atlet panahan kota palopo secara bersama-sama dijelaskan oleh struktur tubuh dan motivasi sebesar 53.10 % dan 46.90% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci: Struktur Tubuh, Motivasi, Kemampuan Memanah

Pendahuluan

Fakta yang ada bahwa para atlet panahan kota palopo tidak mampu mencapai skor yang maksimal dalam satu sesi rambahan pada pertandingan yang resmi. Hal ini bisa disebabkan karena struktur tubuh dan kurangnya motivasi para atlet panahan kota palopo. Untuk menyikapi permasalahan tersebut, maka perlu di cari suatu solusi dengan melihat apakah struktur tubuh dan motivasi berkontribusi terhadap kemampuan memanah atlet panahan kota palopo, sebagai fakta skor nasional jarak 30 meter yakni 343 sedangkan yang dapat diperoleh atlet kota palopo yakni 300.

Seiring dengan perkembangan Zaman panahan di kota palopo semakin berkembang terbukti dengan banyaknya club-club panahan yang mulai bermunculan. Sejauh ini sudah ada antaranya rimaya archery, sawerigading archery club, palopo archery club dan Al Kahfi Archery. Begitupun beberapa sekolah yang ada di kota palopo baik tingkat sekeloh menengah pertama dan sekolah menengah atas sudah ada yang menjadikan cabang olahraga Panahan sebagai eksroll

Panahan adalah olahraga ketepatan sasaran, karena tujuan akhir dari memanah adalah menembak anak panah kepermukaan sasaran (*target face*) setepat mungkin, sehingga salah satu faktor dasar yang diperlukan dalam gerakan memanah adalah keajegan (*consistency*) yang harus dilakukan secara terus menerus selama latihan dan selama berlangsungnya kompetisi.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti seorang pemanah harusnya memiliki struktur tubuh dan motivasi untuk berprestasi yang baik, agar

mendapatkan hasil yang memuaskan. Apabila seorang pemanah memiliki struktur tubuh dan motivasi untuk berprestasi yang baik, pastinya seorang atlet dapat berprestasi secara maksimal.

Namun tidak sejalan dengan perkembangan panahan di kota palopo, Sejak Olahraga Panahan di pertandingkan pada PORDA sul-sel tahun 2006 sampai saat ini belum ada atlet kota palopo yang dapat berprestasi. Padahal sarana dan prasarana yang ada sudah semakin berkembang mulai dari busur yang di gunakan merupakan peralatan yang di impor dari luar negeri begitu pula dengan anak panah yang sudah berbahan platinum dulunya masi menggunakan bambu. Berdasarkan kenyataan yang ada kurangnya prestasi yang dapat diraih atlet panahan Sulsel khususnya Kota Palopo ditingkat local, nasional maupun internasional, Maka penulis tertarik untuk mengangkat masalah dengan Judul Kontribusi Struktur Tubuh dan Motivasi Terhadap Kemampuan Memanah Atlet Panahan Kota Palopo.

Adapun Rumusan Masalah Dalam Penelitian ini Yakni Apakah ada kontribusi struktur tubuh terhadap kemampuan memanah atlet Panahan Kota Palopo? Apakah ada kontribusi motivasi terhadap kemampuan memanah atlet Panahan Kota Palopo? Apakah ada kontribusi struktur tubuh dan motivasi terhadap kemampuan memanah atlet Panahan Kota Palopo?.

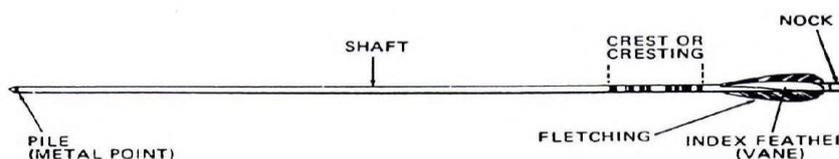
Tujuan penelitian ini yakni: Untuk mengetahui apakah ada kontribusi struktur tubuh terhadap kemampuan memanah atlet Panahan Kota Polopo. Untuk mengetahui apakah ada kontribusi motivasi terhadap kemampuan memanah atlet Panahan Kota Polopo. Untuk mengetahui apakah ada kontribusi struktur tubuh dan motivasi terhadap kemampuan memanah atlet Panahan Kota Polopo. Manfaat dari Penelitian ini yakni Dapat mengkaji kebenaran teori-teori yang sudah ada, khususnya teori-teori yang keterkaitannya dengan unsur kemampuan gerak kinestetik serta hubungannya dengan cabang olahraga panahan. Secara praktis penelitian ini akan memberikan sumbangan pemikiran bagi pemerhati yang mengkaji olahraga panahan dan para pelatih yang aktif di pembinaan olahraga panahan. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pemikiran serta dapat pula dijadikan bahan atau acuan pada program latihan dan pembinaan yang disesuaikan dengan pendekatan keilmuan.

Panahan adalah cabang olahraga yang merupakan gabungan antara olahraga dan seni yang menggunakan busur dan anak panah untuk menembak satu



tujuan dengan jarak tertentu. Menurut Nawir (2011:127) teknik memanah pada dasarnya ada Sembilan langkah yaitu: Cara berdiri (*stance*), Cara memasang ekor panah (*nocking*), Posisi setengah tarikan (*set up*), Menarik tali (*drawing*), Penjangkaran (*anchoring*), Menahan sikap memanah (*holding*), Membidik (*aiming*), Melepaskan anak panah (*release*), Gerak lanjut (*follow through*). Peralatan yang digunakan dalam olahraga panahan terdiri dari busur, anak panah, bantalan dan lapangan.

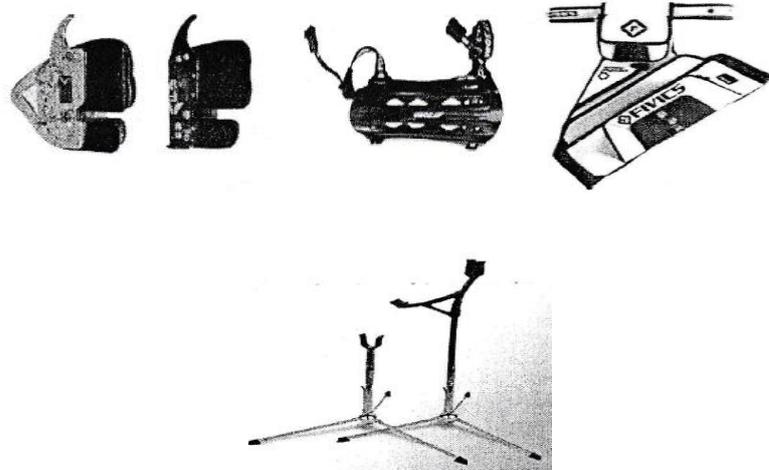
Busur terdiri dari beberapa komponen, diantaranya adalah: 1) Bagian pegangan (*handle section/riser*), 2) Dahan busur atas (*upper limb*), 3) Dahan busur bawah (*lower limb*), 4) Tali busur (*bow string*), 5) Lilitan tengah (*serving*), 6) Pembatasnock/ekor panah (*nock locator*), 7) Lilitan ujung, 8) Tempat pegangan (*grip*), 9) Alat pembidik (*visir/sighter*), 10) *Klicker*, 11) Tempat sandaran panah (*arrow rest*), 12) Stabilisator pendek, 13) *Torque flight compensator* (TFC), 14) Stabilisator panjang, 15) Stabilisator pendek, 16) Ukuran busur 68 inci dan berat tarikan 40 pound. Sedangkan Bagian-bagian anak panah adalah sebagai berikut: 1) Pedor (*arrow head/point*), 2) Gandar (*shaft*), 3) Hiasan (*cresting*), 4) Bulu (*fletching*), 5) Ekor panah (*nock*). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar di bawah:



Gambar 1. Bagian-Bagian Anak Panah

Sumber Komaruddin (2013:9)

Peralatan yang dibutuhkan oleh seorang pemanah cukup banyak, diantaranya finger tab (pelindung jari), arm guard (pelindung lengan), side quiver (tempat penyimpanan anak panah, chest guard (pelindung dada), bow stand (alat penyangga busur) dan field glasses (teropong). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. *Finger Tab* (Pelindung Jari) dan *Arm Guard* (Pelindung Lengan) *Side Quiver*(Tempat Penyimpan Anak Panah) dan *Bow Stand* (Alat Penyagga Busur)
Komarudin (2013:11)



Gambar 3. *Chest Guard* (Pelindung Dada) dan field glasses (teropong)
(Blog. Fokado. Com)

Hakikat Motivasi

Menurut Husdarta (2011: 31) motivasi adalah proses aktualisasi generator penggerak internal di dalam diri individu untuk menimbulkan aktivitas, menjamin kelangsungannya dan menentukan arah atau haluan aktivitas terhadap pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Gunarsah (2008: 47) motivasi dapat diartikan sebagai suatu kekuatan atau tenaga pendorong untuk melakukan sesuatu hal atau menampilkan sesuatu perilaku tertentu. Sedangkan menurut Khairani (2013: 177) motivasi merupakan tenaga pendorong seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Oleh sebab itu motivasi merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu lembaga atau diri seseorang. Berdasarkan berbagai pendapat diatas dapat dikatakan motivasi adalah proses aktualisasi generator penggerak

internal didalam diri individu untuk melakukan sesuatu sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Menurut Morgan dalam khairani (2013:176) motivasi merupakan tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Sedangkan menurut Maslow dalam Khairani (2013: 176) motivasi adalah tenaga pendorong dari dalam yang menyebabkan manusia berbuat sesuatu atau berusaha untuk memenuhi kebutuhannya. Dari kedua pendapat tersebut motivasi dapat dikatakan sebagai tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku manusia berbuat sesuatu atau berusaha untuk memenuhi kebutuhannya.

Motivasi atau dorongan memiliki peran yang sangat kuat dalam menentukan terwujudnya suatu perbuatan yang direncanakan. Dorongan itu dapat berupa imbalan ataupun ancaman. Dorongan juga dapat terjadi sebagai bagian dari kesadaran jiwa yang diimbangi oleh harapan terhadap sesuatu yang akan dicapai.

Sedangkan menurut willis (2013: 72) motif berprestasi adalah suatu dorongan dalam diri untuk selalu meraih prestasi. Apabila dorongan itu tinggi, maka keberhasilan akan besar kemungkinan akan tercapai. Sedangkan Menurut Husdarta (2011: 42) motivasi berprestasi adalah kebutuhan untuk mengungguli dalam hubungannya dengan ukuran-ukuran yang dipertandingkan.

Motivasi berprestasi Menurut Gellermen (1984) dalam Khairani (2013: 182) adalah sebagai suatu cara berpikir tertentu apabila terjadi pada diri seseorang cenderung membuat orang itu bertingkah laku secara giat untuk meraih suatu hasil atau prestasi.

Dari berbagai pendapat diatas motivasi berprestasi dapat didefinisikan sebagai suatu dorongan atau kesungguhan dalam diri untuk selalu lebih unggul dari pada orang lain berhasil mencapai tujuan yang dikehendaki serta dapat memperoleh prestasi.

Menurut Husdarta (2011: 39) sejumlah ahli yang merumuskan klasifikasi motivasi, bagian yang paling populer membagi motivasi menjadi dua bentuk yaitu motivasi interinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi interinsik merupakan dorongan atau kehendak yang kuat yang berasal dari dalam diri seseorang. Semakin kuat motivasi interinsik yang dimiliki oleh seseorang, semakin besar kemungkinan ia memperlihatkan tingkah laku yang kuat untuk mencapai tujuan.

Motivasi eksterinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. motivasi eksterinsik terjadi bila dorongan bertindak datang dari luar diri atlet. Motivasi eksterinsik adalah segala sesuatu yang diperoleh melalui pengamatan sendiri, ataupun melalui saran, anjuran atau dorongan dari orang lain.

Arti Struktur Tubuh

Struktur tubuh tiap individu berbeda antara satu dengan yang lainnya. Struktur tubuh yang dimiliki oleh seseorang mempengaruhi setiap aktifitas atau pekerjaannya termasuk dalam hal ini melakukan aktifitas olahraga. Orang yang mempunyai struktur tubuh yang baik, akan dapat melakukan olahraga dengan baik pula sebaliknya orang yang memiliki struktur tubuh yang kurang baik, maka akan sulit melakukan olahraga dengan baik pula.

Struktur tubuh yang dimiliki oleh seseorang biasanya dihubungkan dengan kemampuan atau kekuatan fisik yang dimilikinya. Dengan demikian struktur tubuh merupakan salah satu faktor penentu dalam keterampilan atau kemampuan gerak seseorang. Makin baik struktur tubuh seseorang tiap individu makin baik pula tingkat kemampuan geraknya. Sejauh yang di kenal dan di catat dalam sejarah alat ukur yang digunakan untuk mengukur struktur tubuh merupakan bentuk teks yang pertama digunakan dalam perumbuhan fisik, yakni pengukuran antropometrik.

Selanjutnya Y. Matsuura dalam M. Anwar Pasau (1986:7) mengemukakan bahwa pertumbuhan fisik dalam hal ini struktur tubuh dapat digolongkan dalam tiga yaitu:

- a. Ukuran panjang tubuh (*Length wise Growth*) meliputi: tinggi badan, tinggi dudukan, panjang tungkai, panjang lengan, panjang kaki, jari-jari dan leher.
- b. Ukuran besar tubuh (*Broadth Wise Growth*) meliputi: lingkaran kepala, lingkaran dada, lingkaran paha, lingkaran lengan, lingkaran leher, lingkaran perut, lingkaran panggul dan besarnya jari-jari.
- c. Berat badan (*Amounth growth*)”

Adapun hipotesis penelitian ini yakni Ada kontribusi struktur tubuh terhadap kemampuan memanah atlet Panahan Kota Polopo, Ada kontribusi motivasi terhadap kemampuan memanah atlet Panahan Kota Polopo, Ada kontribusi struktur tubuh dan motivasi terhadap kemampuan memanah atlet Panahan Kota Polopo.

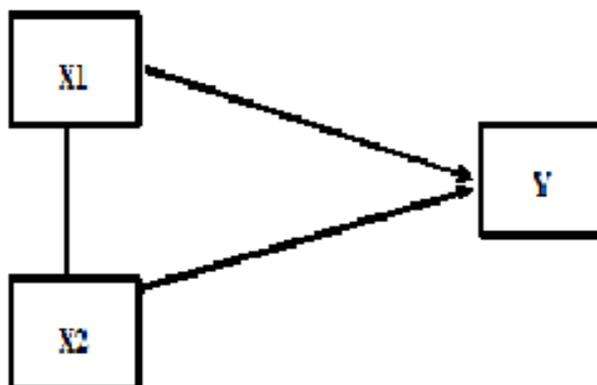
Hipotesis Statistik:

1. $H_0: \beta X_1 Y = 0$
 $H_1: \beta X_1 Y \neq 0$
2. $H_0: \beta X_2 Y = 0$
 $H_1: \beta X_2 Y \neq 0$
3. $H_0: R_{X_{12} Y} = 0$
 $H_1: R_{X_{12} Y} \neq 0$

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Deskriptif Korelasional yaitu penelitian yang diarahkan untuk menjelaskan hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas struktur tubuh dan motivasi dengan variabel terikat kemampuan memanah atlet Panahan Kota Palopo. Adapun lokasi Penelitian ini dilaksanakan di Kota Palopo Yakni di stadion Lagaligo dan SMK 2 Palopo.

Adapun Desain dalam penelitian ini sebagai berikut:



Keterangan:

X1 : Struktur tubuh

X2 : Motivasi

Y : Kemampuan memanah atlet panahan Kota Palopo

Defenisi operasional variabel dapat diuraikan sebagai berikut: Struktur Tubuh adalah unsur-unsur bagian tubuh yang tersusun terdiri dari tinggi badan, berat badan, lingkaran dada, panjang lengan, dan panjang tungkai. Motivasi yang

dimaksud disini yaitu motivasi berprestasi adalah suatu dorongan atau kesungguhan dalam diri seorang atlet untuk mencapai tujuan. Untuk tes motivasi menggunakan angket atau kuesioner. Kemampuan memanah pada cabang olahraga panahan yang dimaksud disini adalah hasil atau skor yang dapat diperoleh atau dicapai oleh seorang pemanah pada jarak 30 meter dengan menggunakan 48 anak panah. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh atlet panahan Kota Palopo berjumlah 50 orang atlet terbagi dari 3 club panahan yang ada di kota Palopo. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik sampling purposive. Sugiyono, (2011:124) teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam pengertian tersebut maka sampel dalam penelitian ini yakni atlet panahan Kota Palopo yang akan mengikuti praPORDA di pilih 30 orang atlet dengan pertimbangan tertentu dilihat dari usia atlet 25 tahun kebawah dan yang berjenis kelamin laki-laki.

Untuk memperoleh data empirik guna pengujian hipotesis, maka dilakukan pengumpulan data dari variabel-variabel yang diamati melalui tes dan pengukuran yang sesuai dengan masing-masing variabel. Teknik pelaksanaan tes yang digunakan untuk pengukuran data setiap variabel penelitian yakni:

1. Struktur Tubuh dengan menggunakan pengukuran antropometrik.
 - a. Pengukuran Tinggi Badan
 - b. Pengukuran Berat Badan
 - c. Lingkar dada
 - d. Panjang Lengan
 - e. Panjang Tungkai
2. Tes Motivasi berupa angket atau kuesioner.
3. Tes panahan dari Farrow (1970) dalam Atmojo (2010: 78)

Keseluruhan analisis data statistik yang digunakan pada umumnya menggunakan analisis statistik melalui komputer pada program SPSS versi 17.00 dengan taraf signifikan 95% atau $\alpha = 0,05$.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini akan dikemukakan data struktur tubuh dan motivasi terhadap kemampuan memanah atlet Panahan Kota Palopo dan uji persyaratan sebelum melakukan uji statistik, yang keseluruhan diperoleh dari hasil penelitian.

Analisis yang digunakan merupakan analisis deskriptif sebagai gambaran dari hasil penelitian, uji normalitas sebagai persyaratan untuk melakukan analisis regresi dan analisis inferensial secara regresi untuk mengetahui seberapa besar kontribusi setiap item tes. Artinya akan dilakukan analisis inferensial menggunakan analisis regresi sederhana untuk mengetahui kontribusi setiap item tes yakni pengukuran struktur tubuh, motivasi serta kemampuan memanah atlet Panahan Kota Palopo

A. Hasil Deskriptif Data Struktur Tubuh, Motivasi dan Kemampuan Memanah Atlet Panahan Kota Palopo

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data tes dan pengukuran struktur tubuh, motivasi dan kemampuan memanah atlet kota palopo dapat dilihat dalam tabel 1. Adapun hasil analisis statistik secara deskriptif dikemukakan dalam lampiran.

Tabel 1. Hasil analisis deskriptif struktur tubuh, motivasi dan kemampuan memanah atlet panahan Kota Palopo.

Variabel	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum	Range	Sum
Struktur Tubuh	30	235.77	28.81	184.00	271.00	87.00	7073.00
Motivasi		119.90	7.09	105.00	133.00	28.00	3597.00
Kemampuan Memanah		50.00	9.99	30.96	69.84	38.88	1500.00

Dapat dikemukakan bahwa:

1. Hasil deskriptif dari 30 jumlah sampel diperoleh data struktur tubuh atlet panahan Kota Palopo nilai rata-rata (*mean*) 235.77, standar deviasi 28.81, range 87.00, nilai maksimal diperoleh 271.00 dan nilai minimal 184.00, dan total nilai (*sum*) sebesar 7073.00.

2. Hasil deskriptif dari 30 jumlah sampel diperoleh data motivasi atlet panahan Kota Palopo nilai rata-rata (*mean*) 119.90, standar deviasi 7.09, range 28.00, nilai maksimal diperoleh 133.00 dan nilai minimal 105.00, dan total nilai (*sum*) sebesar 3597.00.
3. Hasil Analisis deskriptif dari 30 orang sampel diperoleh data kemampuan memanah atlet panahn kota palopo, nilai rata-rata (*mean*) 50.0, standar deviasi 9.99, range 38.88, nilai minimal 30.96 dan nilai maksimal 69.84, dan total nilai (*sum*) sebesar 1500.00.

Berdasarkan hasil data di atas, maka hasil data tersebut menunjukkan gambaran umum tentang data yang diperoleh dari hasil penelitian dan akan dilanjutkan dengan analisis regresi sederhana untuk mengetahui kontribusi tiap variabel bebas terhadap variabel terikat, lalu dilanjutkan dengan analisis regresi ganda untuk menghitung kontribusi variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui kontribusi struktur tubuh dan motivasi terhadap kemampuan memanah atlet Panahan Kota Palopo, maka akan dilakukan uji regresi secara sederhana dan berganda.

1. Hipotesis Pertama, Ada kontribusi struktur tubuh terhadap kemampuan memanah atlet Panahan Kota Polopo?

Tabel 2. Hasil analisis pengujian hipotesis struktur tubuh terhadap kemampuan memanah atlet panahan kota palopo.

Hipotesis	N	β	R-square	F	t	Sign t
Hasil analisis regresi sederhana struktur tubuh terhadap kemampuan memanah	30	0.885	0.704	10.561	16.91	0.005

Ada kontribusi struktur tubuh terhadap kemampuan memanah atlet panahan kota palopo. Berdasarkan tabel 2 di atas, hasil pengujian analisis regresi sederhana struktur tubuh terhadap kemampuan memanah atlet panahan kota palopo diperoleh nilai (β) = 0.885 dengan nilai R-square = 0.704 berarti kontribusi struktur tubuh terhadap kemampuan memanah atlet panahan kota palopo sebesar 70.40 %. Artinya kemampuan memanah atlet

panahan kota palopo dijelaskan oleh struktur tubuh sebesar 36.90 % dan 29.60% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Hipotesiskedua, Ada kontribusi motivasi terhadap kemampuan memanah atlet Panahan Kota Polopo?

Tabel 3. Hasil analisis pengujian hipotesis motivasi terhadap kemampuan memanah atlet panahan kota palopo.

Hipotesis	N	β	R-square	F	t	Sig t
Hasil analisis regresi sederhana motivasi terhadap kemampuan memanah	30	0.653	0.427	20.869	4.499	0.000

Ada kontribusi motivasi terhadap kemampuan memanah atlet panahan kota palopo. Berdasarkan tabel 2 di atas, hasil pengujian analisis regresi sederhana motivasi terhadap kemampuan memanah atlet panahan kota palopo diperoleh nilai (β) = 0.653 dengan nilai R-square = 0.427 berarti kontribusi motivasi terhadap kemampuan memanah atlet panahan kota palopo sebesar 42.70 %. Artinya kemampuan memanah atlet panahan kota palopo dijelaskan oleh motivasi sebesar 42.70 % dan 57.30% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3. Hipotesis ketiga, Ada kontribusi struktur tubuh dan motivasi terhadap kemampuan memanah atlet Panahan Kota Polopo?

Tabel 3. Hasil analisis pengujian hipotesis motivasi terhadap kemampuan memanah atlet panahan kota palopo.

Hipotesis	N	β	R-square	F	t	Sig t
Hasil analisis regresi	30	0.729	0.531	15.303	3.027	0.000

ganda struktur tubuh dan motivasi terhadap kemampuan memanah						
--	--	--	--	--	--	--

Ada kontribusi motivasi terhadap kemampuan memanah atlet panahan kota palopo. Berdasarkan tabel 2 di atas, hasil pengujian analisis regresi ganda struktur tubuh dan motivasi terhadap kemampuan memanah atlet panahan kota palopo diperoleh nilai (β) = 0.729 dengan nilai R-square = 0.531 berarti kontribusi struktur tubuh dan motivasi terhadap kemampuan memanah atlet panahan kota palopo sebesar 53.10 %. Artinya kemampuan memanah atlet panahan kota palopo secara bersama-sama dijelaskan oleh struktur tubuh dan motivasi sebesar 53.10 % dan 46.90% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dari penelitian dan pembahasan yang telah diungkap dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa: Terdapat kontribusi strukturtubuh terhadap kemampuan memanah atlet panahankotapalopo. Terdapat kontribusi motivasi terhadap kemampuan memanah atlet panahankotapalopo. Terdapat kontribusi strukturtubuh dan motivasi secara bersama-sama terhadap kemampuan memanah atlet panahankotapalopo.

Daftar Rujukan

Blog. Fokado. Com

Gunarsah, D, S. 2008. *Psikologi Olahraga Prestasi*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Husdarta, S. J. 2011. *Psikologi Olahraga*. Bandung: Alfa Beta

Khairani, Makmun. 2013. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo

Komaruddin. 2013. *Panahan Teknik dan Analisis*. Bandung: Alfa Beta



Pasau, A. M. 2012. *Pertumbuhan dan Perkembangan Fisik Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*. Makassar: Badan Penerbit UNM.dst

Nawir, N. Juni 2011. *Kontribusi Kekuatan Otot Tangan dan Daya Tahan Otot Lengan dengan Kemampuan Memanah Jarak 30 Meter pada atlet Panahan Sulsel*. Competitor Nomor 2 Tahun 3.

Willis, S, S. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Alfa Beta